

Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Sauh Hwee Teng¹, Paramita Rosadi Sitohang², Putri Citra Feronika³, Ria Oktavia Damanik⁴

Universitas Prima Indonesia¹²³⁴

tengsauhwee@unprimdn.ac.id, paramythasitohang@gmail.com, pucitshb@gmail.com,
riadamanik237@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 24 Februari 2022

Disetujui : 3 Maret 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

Good profit growth is an achievement expected by all companies. However, profit growth always fluctuates from time to time. This study aims to determine the effect of Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio and Size on Financial Performance in Real Estate and Property Companies. The samples used in this observation are from www.idx.co.id, which lists 16 companies from 52 sub real estate and properties companies registered in the BEI 2018-2020, 48 issuers over the last 3 years. The advanced sampling and its SPSS statistic software application v.20.0, using linear regression measures that indicate that coefficient determinations have a significant impact on net profit margin, return on assets, debt to equity ratio, the corporate size of $F_{count} 2.674 > F_{table} 2.58$. Based on the R Square value contained in this study, it shows that 18.2% of the variables Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Size and the remaining 81.8% are explained by other variables not examined in this study. Simultaneous testing shows, Net Profit Margins, Debt To Equity Ratios and Size have a significant effect on financial performance. The results of the partial hypothesis show that the Debt To Equity Ratio and Size have a negative and positive effect, while Net Profit Margin and Return On Assets have no significant effect on financial performance.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), SIZE, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan ialah analisis yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi, menganalisis dan mengukur kinerja laporan keuangan berdasarkan data komparatif yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuannya ialah untuk memberikan gambaran dan deskripsi tentang status perusahaan, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan internal perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis setiap item yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan berupa rasio posisi keuangan tujuannya untuk melakukan peningkatan kemampuan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan ialah pekerjaan yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan yang ingin dicapai guna menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat memprediksi pertumbuhannya dan merealisasikan potensi perkembangannya. Jika suatu perusahaan memenuhi standar dan tujuan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan berhasil.

Perusahaan real estate dan property ialah sub sektor perusahaan jasa yang telah tercatat sebagai perusahaan publik. Perusahaan ini ialah perusahaan yang memiliki kepemilikan dan juga penjualan (penyewaan) atas kepemilikannya. Disini pemasaran dapat diartikan sebagai

menjual atau menyewakan. Contoh real estate adalah tanah dan bangunan sedangkan property adalah hak/kepemilikan.

Perkembangan teknologi persaingan antar perusahaan sejenis menjadi semakin ketat, termasuk jasa real estate dan property. Industri ini diharapkan mampu mendukung target pertumbuhan ekonomi yaitu 4% pertahun. Pertumbuhan industri real estate dan property untuk tahun berikutnya diharapkan mencapai 10%. Subsektor utama adalah pusat perbelanjaan bahan baku dengan modal Rp 26,6 triliun, perumahan dan apartemen Rp16,3 triliun, pertokoan dan gedung perkantoran Rp 5,4 triliun, dan hotel Rp 1,06 triliun. Pertumbuhan industri real estate juga didukung oleh industri perbankan., sebagian besar bank memandu kreditnya dalam bentuk kredit perumahan dan tidak lagi memberikan kredit konstruksi. Perkembangan industri realestate pada tahun 2003.Peningkatan sebesar 78% (26,30 triliun rupiah). Kenaikan signifikan tersebut antara lain disebabkan oleh SBI yang mencapai 8,49%. (www.kemenperin.go.id).

Menurut Slamet Heri Winarno (2017) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nanda Budi Setiawan (2013) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan..

Menurut data Bursa Efek Indonesia, indeks real estate dan property dan konstruksi turun 4,31% pada 2017, sedangkan IHSG justru naik 19,99%. Meski terjadi penurunan suku bunga dan pelonggaran kebijakan loan to deposit ratio Bank Indonesia, kinerja industri real estate belum membaik. menurut data yang diolah Danareksa Sekuritas, pra-penjualan atau marketing sales per 11 bulan 2017 terutama ditopang oleh penjualan massal. Tingkat penerimaan atau take-up rate dari proyek-proyek landed housing yang baru diluncurkan emiten sangat beragam, mulai dari 10,6% hingga tertinggi 100%. Ini menunjukkan bahwa orang sangat pilih-pilih saat membeli real estate. Sementara Danareksa Sekuritas memilih saham PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON) dan PT Ciputra Development Tbk. (CTRA) sebagai pilihan pertama. Danareksa memberikan rekomendasi beli keduanya, target harga PWON Rp720 dan target harga CTRA Rp1.350, karena valuasi keduanya dinilai murah, namun potensi kinerjanya meningkat. Danareksa Sekuritas juga menyarankan untuk membeli BSDE dan PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA). Target harga BSDE adalah Rp 2.000, sedangkan target harga SMRA adalah Rp 1.100.

Menurut Ferry Salanto, Deputy Director Colliers International Indonesia mengatakan bahwa dalam setahun terakhir banyak industri real estate yang mengalami penyesuaian harga yang relatif merata di semua sektor, seperti perumahan, gedung perkantoran, hotel, lahan industri dan ritel/pertokoan. Banyak perusahaan yang menunda proyek pembangunan apartemen karena kesulitan penjualan. Jika dilihat dari perkiraan awal 21.167 unit apartemen baru di Jakarta, baru 38% yang benar-benar tercapai. Proyek yang belum selesai akan dialihkan dan diselesaikan pada tahun mendatang. Pasokan apartemen baru di Jakarta diperkirakan mencapai 34.043 unit, total pasokan ini adalah yang tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Maybank KimEng Sekuritas untuk menurunkan profitabilitas perusahaan harus menurunkan harga jual rata-rata sebesar 50%, yang akan mempengaruhi positioning perusahaan. CTRA menaruh perhatian terhadap segmen pasar besar, menengah dan bawah sehingga sangat menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri. Maybank KimEng mengusulkan untuk membeli CTRA dengan target harga Rupiah 1.600. (www.idx.co.id).

STUDI LITERATUR

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan

[Kasmir \(2016\)](#) mengemukakan bahwa margin laba bersih merupakan indikator laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan penjualan bersih perusahaan. Margin laba bersih adalah rasio yang dirancang untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dan memberikan penjelasan tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menganalisis kinerja keuangan.

H₁ : Secara parsial NPM berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut [V. Wiratna Sujarweni \(2017\)](#): “Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada keseluruhan aset untuk menghasilkan laba bersih. Return on asset merupakan perbandingan antara seluruh aset yang menggambarkan efisiensi penggunaan dana perusahaan, sehingga semakin tinggi ROA maka perusahaan semakin dapat mengontrol asetnya dan memperoleh keuntungan.

H₂ : Secara parsial ROA berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Pendapat dari [Kasmir \(2016\)](#) ialah menyatakan DER digunakan untuk mengevaluasi rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini membantu untuk memahami jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi DER maka semakin besar pula risiko keuangannya, begitu pula sebaliknya. Sehingga DER akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Secara parsial DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2020.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, apakah memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Jika total aset perusahaan besar maka manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset perusahaan. Hal itu dapat menurunkan nilai perusahaan. [Hery \(2017\)](#) mengemukakan bahwa pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan”.

H₄ : Secara parsial SIZE berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2020.

Persamaan Matematika

Net Profit Margin

Menurut [Kasmir \(2016\)](#) net profit margin adalah rasio yang dipakai untuk mengukur keuntungan bersih setelah pajak, kemudian dibandingkan dengan volume penjualan perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Asset

Menurut [Kasmir \(2016\)](#) return on asset adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh dengan membagi laba bersih yang diperoleh dengan rata-rata total aset perusahaan bila diukur dengan nilai aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut [Kasmir \(2016\)](#) debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi rasio keuangan hutang terhadap ekuitas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut [Putu Ayu dan Gerianta \(2018\)](#) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. [Sugiyono \(2018\)](#) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi

Menurut [Sugiyono \(2018\)](#) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang ditentukan untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti.

Sampel

Berdasarkan dari populasi tersebut akan ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini. Tekniknya adalah teknik sampling yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut [Sugiyono \(2018\)](#) Purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti.

Tabel II.2 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.	52
2.	Perusahaan Real Estate dan Property yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut periode 2018-2020.	(27)
3.	Perusahaan Real Estate dan Property yang tidak memiliki keuntungan (rugi) periode 2018-2020.	(9)
Jumlah Sampel Perusahaan		16
Jumlah Sampel Penelitian (16 x 3 tahun)		48

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah ada variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal didalam model regresi.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut pendapat Ghozali (2018) uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah ditemukan kolerasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

Metode Analisa Penelitian

Model analisa data penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh net profit margin, return on asset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Secara umum persamaan analisis berganda dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Rumus persamaan agresi berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Net Profit Margin

X_2 : Variabel Return On Asset

X_3 : Variabel Debt to Equity Ratio

X_4 : Variabel Ukuran Perusahaan

e : Persentase Kesalahan

Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2020) “Pada dasarnya uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen”.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F intinya dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Pengujian hipotesis penelitian (Uji F):

- Secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Secara bersama-sama (simultan) variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel pejas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengujian hipotesis penelitian (Uji T) :

- Variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen atau H_0 ditolak dan H_a diterima’

HASIL

Statistik Deskriptif

Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data sampel penelitian pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sebagaimana terlihat pada tabel III.1 berikut :

Tabel III.1

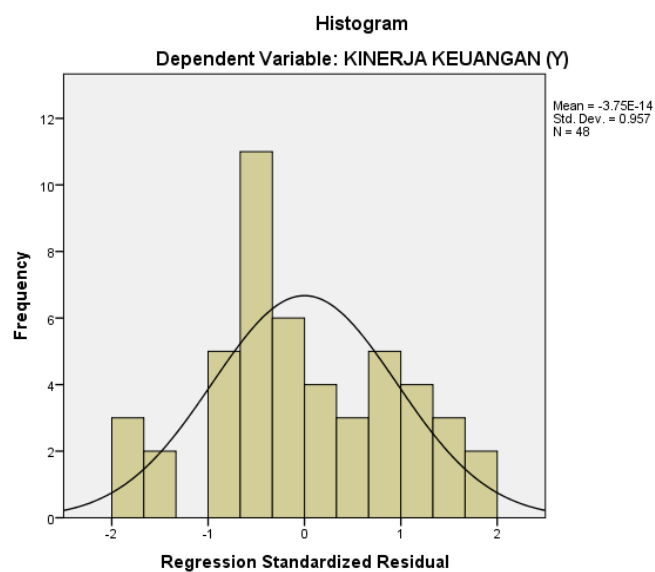
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM (X1)	48	1.88	76.99	26.4952	19.55911
ROA (X2)	48	.37	14.53	4.7190	3.86974
DER (X3)	48	8.57	309.07	82.2931	65.20134
SIZE (X4)	48	15.60	31.74	26.6517	4.42146
KINERJA KEUANGAN (Y)	48	93.63	890.55	277.2044	197.18374
Valid N (listwise)	48				

1. Dari 48 buah sampel data Net Profit Margin dengan nilai minimum 1,88 kali dan nilai maximum 76,99 kali sedangkan mean 26,4952 kali dengan standar deviasi 19,55911.
2. Dari 48 buah sampel data Return On Asset dengan nilai minimum 0,37 kali dan nilai maximum 14,53 kali sedangkan mean 4,7190 kali dengan standar deviasi 3,86974.
3. Dari 48 buah sampel data Debt to Equity Ratio dengan nilai minimum 8,57 kali dan nilai maximum 309,07 sedangkan mean 82,2931 kali dengan standar deviasi 65,20134.
4. Dari 48 buah sampel data Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum 15,60 kali dan nilai maximum 31,74 kali sedangkan mean 26,6517 kali dengan standar deviasi 4,42146.
5. Dari 48 buah sampel data Kinerja Keuangan dengan nilai minimum 93,63 kali dan nilai maximum 890,55 kali sedangkan mean 277,2044 kali dengan standar deviasi 197,18374.

Hasil Uji Asumsi Klasik

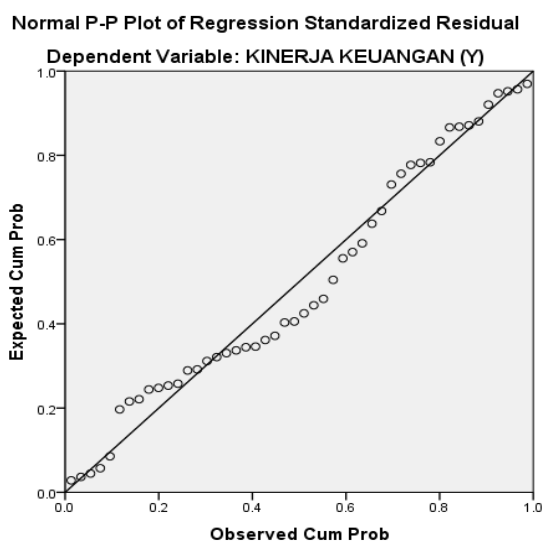
Uji Normalitas

Analisis Grafik



Gambar III.1

Analisis Grafik untuk Uji Normalitas



Gambar III.2

Analisis Grafik Normality P.Plot

Analisis Statistik

Tabel III.2
Tabel Analisis Statistik Kolmogrov-Smirnov Test untuk Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.74889113
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.099
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Diketahui dari tabel III.2 bahwa nilai signifikan dari asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,086 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat dikatakan variabel residual berdistribusi normal. Berdasarkan analisis grafik histogram, normal *probability plot* dan uji statistik *non parametric Kolmogrov-Smirnov* yang menunjukkan distribusi normal dan model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel III.3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	216.994	195.310		1.111	.273		
	NPM (X1)	-1.544	2.360	-.153	-.654	.516	.340	2.944
	ROA (X2)	-1.935	12.011	-.038	-.161	.873	.335	2.983
	DER (X3)	-1.461	.525	-.483	-2.782	.008	.617	1.620
	SIZE (X4)	8.648	6.373	.194	1.357	.182	.912	1.096

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

Dari hasil pengujian tabel III.3, diketahui nilai *tolerance* dari Net Profit Margin (NPM) ialah 0,340 > 0,10, nilai VIF dari (NPM) ialah 2,944 < 10 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat tolerance dan tingkat VIF dari Net Profit Margin tidak terjadi multikolinieritas. Tingkat tolerance dari return on asset (ROA) adalah 0,335 > 0,10, tingkat VIF dari (ROA) ialah 2,983 < 10 berarti tingkat tolerance, tingkat VIF yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Tingkat tolerance dari Debt to Asset Ratio (DER) ialah 0,617 > 0,10 dan VIF dari Debt to Asset Ratio (DER) ialah 1,620 < 10 berarti tingkat tolerance dan tingkat VIF yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Tingkat tolerance dari Ukuran Perusahaan (SIZE) ialah 0,912 > 0,10 dan tingkat VIF dari Ukuran Perusahaan (SIZE) ialah 1,096 < 10 berarti tingkat tolerance dan tingkat VIF yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel III.4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.125	184.48255	1.010

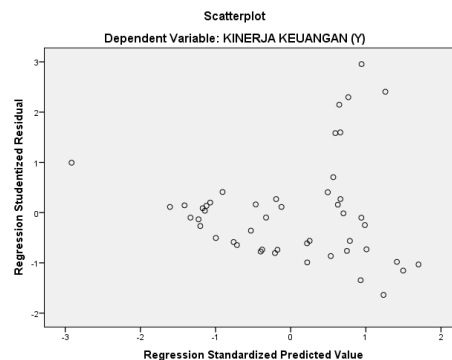
a. Predictors: (Constant), SIZE (X4), DER (X3), NPM (X1), ROA (X2)
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

Pada Tabel III.4 menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) dari model regresi sebesar 1,010. Diperoleh nilai dU dan dL dari tabel statistik Durbin-Watson dengan n = 48 dan k = 4 maka nilai dU = 1,7206 dan nilai dL = 1,3619 sedangkan nilai 4 - dU = 2,2794 dan nilai 4 - dL = 2,6381. Karena nilai d (1,010) berada diantara nilai dL (2,6381) dan nilai dU (1,7206) atau $dL < d < dU$ yang berarti telah terjadi autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.182	.104		160.22180	1.785
a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X1, Lag_X3, Lag_X2						
b. Dependent Variable: Lag_Y						

Adanya gangguan autokorelasi ini dapat diatasi dengan melakukan uji cochrane orcutt sehingga data dapat terbebas dari masalah autokorelasi, pengujian ini membuktikan nilai dari Durbin-Watson lebih besar dari dU. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan rumus $dU < d < 4 - dU$ ($1,7206 < 1,785 < 2,2794$) yang menyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar III.3 Analisis Grafik Scatterplot

Tabel III.5. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.882	115.133		.338	.737
	NPM (X1)	-2.003	1.391	-.320	-1.440	.157
	ROA (X2)	-1.021	7.080	-.032	-.144	.886
	DER (X3)	-.993	.310	-.529	-3.207	.003
	SIZE (X4)	8.502	3.757	.307	2.263	.029
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil uji glejser pada variabel NPM, ROA tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig lebih dari 0,05 sedangkan untuk variabel DER, SIZE terjadi heteroskedastisitas ini dapat dilihat dari nilai sig yang kurang dari 0,05 maka untuk memperbaiki data pada tabel diatas maka peneliti melakukan uji white. Hasil dari pengujian ialah sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.130	52438.92267
a. Predictors: (Constant), X1X2X3X4, SIZE (X4), DER (X3), X1_KUADRAT, X2_KUADRAT, X3_KUADRAT, ROA (X2), NPM (X1), X4_KUADRAT				

Analisis output spss sebagai berikut:

Chi square hitung : N* Adjusted R Square (48*0,130 = 6,24)

Chi square tabel : 16,91898 (df = 5, α = 0,05)

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa:

chi square hitung < chi square tabel (6,24 < 16,91898) maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel III.6. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	216.994	195.310		1.111	.273		
	NPM (X1)	-1.544	2.360	-.153	-654	.516	.340	2.944
	ROA (X2)	-1.935	12.011	-.038	-.161	.873	.335	2.983
	DER (X3)	-1.461	.525	-.483	-2.782	.008	.617	1.620
	SIZE (X4)	8.648	6.373	.194	1.357	.182	.912	1.096
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)								

Berdasarkan tabel III.6 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 216,994 - 1,544 - 1,935 - 1,481 + 8.648 + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel III.7

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.182	.104		160.22180	1.785
a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X1, Lag_X3, Lag_X2						
b. Dependent Variable: Lag_Y						

Pada tabel di atas angka R Square koefisien determinasi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,182. Hal ini berarti bahwa 18,2 % variabel NPM, ROA, DER, Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 81,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Simultan (Uji F).

Tabel III.8. Uji secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363973.276	4	90993.319	2.674	.045 ^b
	Residual	1463453.899	43	34033.812		
	Total	1827427.175	47			
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)						
b. Predictors: (Constant), SIZE (X4), DER (X3), NPM (X1), ROA (X2)						

Dilihat dari Tabel III.8 diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,045. Dengan nilai signifikan < 0.05 sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah current ratio. Dari tabel dapat diketahui nilai F_{hitung} ialah sebesar 2,647 dan tabel F adalah $n-k = 48 - 4 = 44$ maka diperoleh nilai dari F_{tabel} adalah 2,58 (Tabel Distribusi F), dalam hal ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,674 > 2,58$). Dalam hal ini disimpulkan bahwa NPM, ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel III.9. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	216.994	195.310		1.111	.273
	NPM (X1)	-1.544	2.360	-.153	-.654	.516
	ROA (X2)	-1.935	12.011	-.038	-.161	.873
	DER (X3)	-1.461	.525	-.483	-2.782	.008
	SIZE (X4)	8.648	6.373	.194	1.357	.182
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)						

Berdasarkan diperoleh hasil pengujian menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

1. NPM dengan kinerja keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,654 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,017 dengan nilai signifikan $0,516 > 0,05$ sehingga NPM secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).
2. ROA dengan kinerja keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,161 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,017 dengan nilai signifikan $0,873 > 0,05$ sehingga ROA secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).
3. DER dengan kinerja keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,782 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,017 dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ sehingga DER secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Y).
4. SIZE dengan kinerja keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,357 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,017 dengan nilai signifikan $0,182 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa SIZE secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (uji t), NPM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti yang terlihat pada tabel III.9, menunjukkan nilai sig sebesar $-0,654 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Slamet Heri Winarno \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh Return On Asset Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t), ROA diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat dilihat pada tabel III.9 dengan nilai sig $-0,161 <$

0,05. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Nanda Budi Setiawan \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diketahui bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Seperti yang terlihat pada tabel III.9, nilai sig adalah $-2,782 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Dewi Pemasari Anthonie, Joy E. Tulung, Hiskia HD Tasik \(2018\)](#) yang menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dapat dilihat dari Tabel III.9 bahwa nilai sig adalah $1,357 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Hardianti \(2017\)](#) dan [Khoiro dkk \(2016\)](#) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang ditarik yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Ukuran Perusahaan (SIZE)* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Ukuran Perusahaan (SIZE)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Rambe, B. H. (2020). Analisis ukuran perusahaan, free cash flow (fcf) dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Ecobisma (jurnal ekonomi, bisnis dan manajemen)*, 7(1), 54-64.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157-163.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, and ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh dividen per share (DPS), dividen payout ratio (DPR), price to book value (PBV), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 95-117.
- Ula, F., Sohib, S., & Ermawati, E. (2018, August). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Stuktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 670-680).
- Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Total Asset (Dta), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25-39.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.

- Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 9(1), 13-20.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 13(1), 37-46.